

**PELAKSANAAN AUDIT MANAJEMEN TERHADAP
PEMBELIAN DAN PENGELOLAAN BAHAN BAKU
PADA PT NORTON HAMPLAS INDUSTRIES
SURABAYA**

KARYA TULIS UTAMA

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat Magister Manajemen**



KK
MA 32/99
Bud
P

Diajukan oleh :

SETIYO BUDIADI

NIM : 04931011 / M

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
1995**

PELAKSANAAN AUDIT MANAJEMEN TERHADAP PEMBELIAN DAN PENGELOLAAN BAHAN BAKU PADA PT NORTON HAMPLAS INDUSTRIES SURABAYA

Diajukan oleh :
SETIYO BUDIADI
NIM : 04931011 / M

Disetujui oleh :

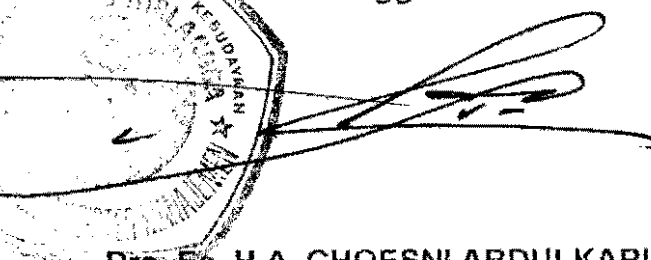
Pembimbing Utama,



Drs. Ec. H.A. CHOESNI ABDULKARIM, M.Sc.
NIP : 130 517 219

Tanggal :

Mengetahui :
Direktur Program Magister Manajemen
Universitas Airlangga



Drs. Ec. H.A. CHOESNI ABDULKARIM, M.Sc.
NIP : 130 517 219

Tanggal :

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Saudara Drs. SETIYO BUDIADI telah melakukan penyempurnaan / perbaikan terhadap Karya Tulis Utamanya yang berjudul :

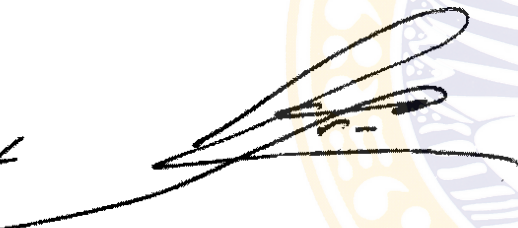
" PELAKSANAAN AUDIT MANAJEMEN TERHADAP PEMBELIAN DAN PENGELOLAAN BAHAN BAKU PADA PT NORTON HAMPLAS INDUSTRIES SURABAYA "

sebagaimana yang telah disarankan oleh Penguji :

Surabaya, Agustus 1995

Sekretaris

Ketua Penguji

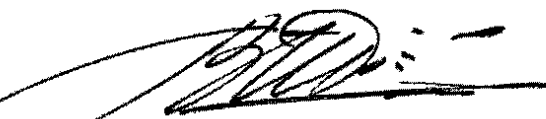


Drs. Ec. H. A. Choesni Abdulkarim, MSc

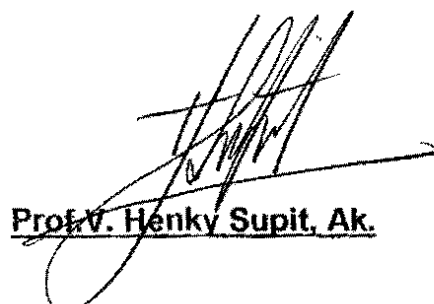


Drs. Soedjono Abipraja

Anggota



Drs. Ec. Budiman Christiananta, MA, PhD.



Prof. V. Henky Supit, Ak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Agar manajemen dapat bekerja secara efisien sesuai dengan perencanaan semula diperlukan suatu kesatuan organisasi antar bagian misalnya Bagian Produksi, Bagian Pemasaran, Bagian Pembelian, Bagian Gudang dan lainnya. Komitmen dari Bagian-Bagian ini merupakan kaitan sistem yang saling menunjang secara kesinambungan dan kontinyu.
2. PT. Norton Hamplas Industries Rungkut Surabaya secara umum sudah melaksanakan sistem dan prosedur pelaksanaan pembelian bahan baku menurut organisasi yang ada. Bagian PPC merupakan pelaksana, pengadaan sekaligus merencanakan anggaran bahan baku untuk keperluan produksi, disamping membuat anggaran-anggaran lainnya. Misalnya anggaran produksi, dan waktu. Namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai permasalahan yang berkaitan dengan prosedur yang belum dilaksanakan sebagaimana mestinya maupun perhitungan estimasi secara tepat khususnya pengadaan bahan baku untuk produk H211 sehingga dijumpai permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut diantaranya

tidak terealisasinya pembelian bahan baku sesuai dengan rencana anggaran. Untuk bahan baku Base Paper dan Grind yang disuplai pemasok dari luar negeri juga mengalami hal yang sama dengan bahan baku PL 500, PL 501, dan Dure punya kendala yang sama. Dengan kata lain faktor ekstern perusahaan menjadi berpengaruh karena estimasi yang kurang tepat.

3. Pemeriksaan manajemen merupakan pemeriksaan yang sistematis dilaksanakan oleh pemeriksa independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif atas prosedur dan kegiatan manajemen. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan baik administrasi, prosedur dan fisik operasional ditemukan hal-hal ketidak-sesuaian dan konsistensi antara lain :

- Pada bagian PPC ada kewenangan rangkap yaitu PPC membuat anggaran-anggaran perusahaan diantaranya anggaran produksi, bahan baku dan anggaran waktu. Namun juga melaksanakan pengadaan pembelian.
- Dari bukti data yang ada terlihat bahwa pengadaan pembelian serta realisasi pembelian terjadi selisih yang sangat menyolok. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontrol dan informasi antara Bagian Produksi dan Bagian Gudang.

Bagian PPC di dalam melaksanakan pengadaan pembelian sering menggunakan estimasi anggaran pembelian (volume) kebutuhan tahun lalu.

- Sedangkan Bagian Gudang tidak selalu melaporkan berapa posisi volume bahan baku kepada bagian PPC walaupun secara prosedur ada namun laporan ini terbatas hanya pada perhitun

gan pembiayaan ke Bagian Accounting. Temuan ini berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan walaupun secara prosedur tergambar namun tidak dipatuhi secara konsisten.

- Gambaran selanjutnya Prosedur pembelian yang membuat tidak terealisasinya anggaran bahan baku dengan tepat karena Bagian PPC menjadwalkan pembelian berdasarkan penjadwalan produksi. Pada hal angka-angka estimasi anggaran produksi merupakan pencerminan perkiraan penjualan.

Saran-Saran

Berdasarkan analisis masalah yang ada serta dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di muka maka dianggap perlu untuk memberikan saran demi sumbangan untuk perbaikan bagi perusahaan.

Adapun Saran-Saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. PT.Norton Hamplas Industries sebaiknya perlu meninjau kembali struktur organisasi perusahaan yang selama ini belum menggambarkan hubungan dan mekanisme kerja terutama dalam kaitannya bagian-bagian yang melaksanakan pembelian dan pengolahan bahan, misalnya penyusunan anggaran yang selama ini kewenangan bagian PPC tidak didukung dengan sistem informasi yang tepat dari bawah (bottom up), yaitu bagian gudang (Ware House dengan Mat. Management and Scedulling), yang semestinya memberikan data yang akurat.
2. Sudah saatnya pimpinan perlu mengamati kelemahan di bagian PPC sedini mungkin sehubungan dengan lingkup kewenangannya dalam menangani perencanaan pembelian sekaligus mencari peme

cahan apakah diperlukannya sub bagian PPC yang menangani khusus masalah pembelian bahan baku yang mempunyai tugas secara jelas baik fungsi maupun tanggung-jawab sehingga diharapkan adanya kontrol intern untuk mencapai sasaran yang efisien dan efektif. Sebagai tindak lanjut agar supaya dapat mencapai sasaran yang ada perlu pedoman Alir Bagan Sistem yang berkaitan dengan pembelian dan pengolahan bahan dengan contoh bagan terlampir.

3. Karena lead time untuk bahan baku diasumsikan sekitar 2 bulan maka perkiraan pembelian kadang-kadang perlu ditinjau setiap saat jika perlu diadakan revisi. Hal ini untuk mengantisipasi kejadian-kejadian minimal 2 bulan di muka, terutama dalam penyediaan stok bahan sehingga kapasitas produksi terpasang tidak akan terganggu. Jika diperlukan evaluasi ini hendaknya harus diadakan setiap bulan.

4. Pedoman manajemen dalam mengantisipasi hal-hal tersebut diatas tentunya harus berpedoman pada temuan-temuan dalam pemeriksaan. Satu hal yang harus mendapatkan perhatian adalah perlu ditaatinya setiap norma kebijakan manajemen secara konsisten. Sedangkan acuan-acuan hendaknya diterjemahkan sampai ke tingkat bawah sesuai dengan bidang tanggung jawabnya masing-masing sehingga ada keterkaitan dalam suatu sistem yang sehat untuk menghindari penyimpangan, dan lain-lain.